

BAB I

P E N D A H U L U A N

Pada zaman Hindu, arsitektur adalah karya seni rupa yang melambangkan kebesaran kerajaan. Sekalipun sebagian besar karya seni rupa mengandung nilai fungsi sebagai media kebaktian agama, namun tugasnya dalam mengabadikan kekuasaan dan kebesaran raja atau sultan tetap menonjol. Pada zaman Hindu, bangunan candi tidak hanya mencerminkan hasrat untuk melambangkan ajaran dan falsafah agama, tetapi bangunan ini sekaligus menjadi karya monumental kerajaan.

Nilai-nilai monumental arsitektur Islam kuno yang dimulai sejak zaman wali memang kurang menonjol bila dibandingkan dengan arsitektur zaman Hindu atau dengan bangunan-bangunan Islam di luar Indonesia (*Wiyoso Yudo-reputro, 1986:13*)

Diantara bahan telaan yang menarik adalah arsitektur dengan ragam hias sebagai pelengkap penampilannya, karena keduanya merupakan arsip visual yang padannya dapat diketahui gagasan dan pola pikir masyarakat sekitarnya atau yang telah menciptakannya. Keduanya merupakan komunikator antara masa lampau dengan masa kini dan dapat dijadikan sebagai sumber telaah sejarah di samping beberapa sumber lainnya seperti manuskrip suluk, serat

wirid badad, legenda, cerita rakyat dalam lain sebagainya. Sudah barang tentu dalam penggunaannya diperlukan pendalaman analisa dan kemampuan untuk menyelami serta menafsirkan secara tepat.

Dalam usaha memahami sejarah pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia, khususnya pulau Jawa dan terutama pengaruhnya dalam bidang kebudayaan dan kesenian. Sedangkan bangunan-bangunan monumental seperti: masjid Demak, Kudus, makam sunan Bonang, Sunan Drajat, kompleks makan Puspa Negara dan lain sebagainya penting sekali untuk dijadikan sebagai sarana pembuktiannya. Karena bangunan-bangunan tersebut merupakan peninggalan-peninggalan di Jawa yang mempunyai nilai historis dan purbakalaan yang sekaligus merupakan manifestasi, dari pola pikir dan kehidupan masyarakat sekitarnya.

Setelah dianalisis ternyata bentuk arsitektur dan ragam hias yang terdapat pada bangunan-bangunan tersebut di atas, merupakan kelanjutan dari pola-pola yang telah berkembang pada masa sebelumnya, baik yang berupa bangunan archeologis dan benda-benda purbakala dari zaman prasejarah (nerleka) maupun yang berasal dari zaman Hindu. Hal ini membuktikan bahwa pada awal perkembangan Islam di akhir dominasi Hindu di Jawa, tiga unsur budaya (nerleka, Hindu, dan budaya Islam) dapat hidup berdampingan saling mengisi dalam keterpaduan, lantaran bentuk Islam yang diperkenalkan kepada bangsa Indonesia khususnya Jawa

memiliki persamaan-persamaan dengan alam pikiran yang telah berkembang pada masa-masa sebelumnya. Persamaan-persamaan tersebut tidak hanya pada alam pikiran saja, tetapi juga gambaran ciri-ciri yang dianggap sebagai yang mutlak (*Uka Tjandrasasmita, II, 1975:124*).

Melihat dari kenyataan yang ada dari kondisi alam pikiran seperti inilah kebudayaan dan kesenian Indonesia zaman pengaruh Islam berkembang, khususnya dalam seni ragam hias, para seniman tidak ragu-ragu menampilkan pola-pola yang sebenarnya telah ada pada jaman sebelumnya (*Abdul Rahym, tth:82*). Seperti motif geometris, bunga-bungahan, bukti-bukti karang, penandangan-pemandangan dan bahkan kala makara yang sebenarnya kurang sesuai dengan peraturan Islam (*R. Sukmono, 1973:87*).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ragam hias Indonesia pada zaman Islam digubah dari hasil perpaduan-perpaduan antara unsur budaya nerleka, Hindu dan Islam, meskipun secara lahiriah perpaduan tersebut lebih merupakan diletakkannya unsur Islam sebagai barang baru di atas unsur nerleka dan Hindu sebagai barang lama, akan tetapi memiliki fungsi yang menentukan karena titik beratnya adalah kesenian Islam.

Dari uraian di atas, yang merupakan latar belakang permasalahan skripsi ini dengan judul "Ragam Hias Kerpurbakalaan Islam Makam Puspa Negara Gresik" sebuah tinjauan akulturatif.

A. PENEKASAN JUDUL

Demi menjaga dan menghindari kesalahpahaman dan kesalahartafiran, juga agar masalah yang penulis bahas akan tampak lebih jelas, terlebih dahulu akan diberikan penjelasan mengenai batasan-batasan pengertian yang berhubungan dengan judul.

"Ragam Hias" berasal dari kata RAGAM yang artinya corak, macam dan jenis (*WJS Poerwadarminta, 1983 : 789*). Dan HIAS yang artinya mempersolek dengan barang-barang yang indah (*WJS Poerwadarminta, 1983 : 354*). Lalu dirangkai menjadi satu kata RAGAM HIAS yang berarti motif-motif hiasan yang digunakan sebagai penghias sesuatu agar menjadi indah (*Soepratno, 1984 : 11*).

"Kepurbakalaan" berasal dari kata dasar PURBA yang artinya dahulu dan kala yang artinya zaman, waktu. Lalu dirangkai menjadi satu kata majemuk purbakala yang berarti zaman dahulu, zaman kuno (*WJS Poerwadarminta, 1983 : 779*).

Menurut ordonansi monumen (LN. 1931 no. 238), yang dimaksud benda purbakalaan itu adalah:

- a. Benda-benda yang bergerak atau tidak bergerak yang dibuat oleh tangan manusia di mana bagian-bagian atau kelompok benda atau sisa-sisanya sedikit-sedikitnya berumur 50 (lima puluh) tahun dan dianggap mempunyai nilai penting

- b. Benda yang dianggap mempunyai nilai penting bagi palaeo antropologi
- c. Situs (tanah lapang, kebun sawah ladang) yang mempunyai petunjuk kuat bahwa di dalamnya terdapat benda-benda kepurbakalaan (*Aminuddin Kasdi, 1981:2*).

"Islam" adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yang berasal dari pokok kata salama yang artinya selamat, sejahtera dan damai. Secara terminologi, Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir dalam menyampaikan wahyu Tuhan kepada umat manusia demi kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kata Islam di sini merupakan keterangan dari kata sebelumnya, sehingga bila dirangkai kalimatnya akan menjadi kepurbakalaan Islam yang artinya peninggalan-peninggalan kuno yang bertalian dengan sejarah penyebaran agama Islam.

"Makam" secara etimologi berasal dari bahasa Arab "maqam artinya tempat berdiri atau tiang batu (*Mahmud Yunus, 1983 : 328*). Sedang secara terminologi berarti kubur bagi orang terhormat (*WJS. Poerwadarminta, 1983 : 623*).

"Puspa" secara etimologi berarti bunga.

"Negara" yaitu organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuatan tertinggi yang sah dan ditaati

oleh rakyat.

Kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisasikan di bawah lembaga politik dan pemerintahan yang efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya (*Depdikbud, 1989 : 95*).

Rangkaian kata Puspa Negara adalah sebuah nama dari seorang yang menjadi bupati di Gresik dengan mana lengkapnya Kyai Tumenggung Puspa Negara sebagai Bupati Kanoman. Sedangkan saudara tuannya adalah Kyai Tumenggung Jaya Negara sebagai Bupati Kesepuhan. Karena pada saat itu negeri Gresik dipimpin oleh dua bupati tadi. Akan tetapi Kyai Tumenggung Puspa Negara selalu membuat kekisruhan di antara dengan menghasut Pangeran Giri dengan Tumenggung Jaya Negara, sehingga menimbulkan peperangan/konflik yang serius, hingga akhirnya setelah perbuatan Kyai Tumenggung Puspa Negara dilaporkan ke Jendral di Betawi dan akhirnya Kyai Tumenggung Puspa Negara diberhentikan sebagai Bupati Kanoman dan dibuang ke negeri atau pula Banda (*Aminuddin Kasdi, 1995 : 128*).

"Gresik" adalah sebuah kota yang letaknya di sebelah barat dari arah kota Surabaya, dan sebelah timur dari arah kota Lamongan dan untuk sebelah selatan dari kota Gresik ini adalah kota Mojokerto dan untuk di sebelah Utara adalah laut Jawa.

Gresik adalah sebuah daerah penduduknya mayoritas beragama Islam yang fanatik.

Dari beberapa pengertian kata di atas dapatlah difahami bahwa maksud judul skripsi "Ragam Kurbakalaan Islam Makam Puspa Negara" dengan anak judul sebuah tinjauan akulturatif ialah: mengadakan tinjauan analisis terhadap beberapa aspek akulturasi antara Islam dan kebudayaan Islam Indonesia yang telah berkembang pada masa sejarah dan masa pengaruh Hindu yang terdapat pada motif-motif hiasan kurbakalaan Islam Makam Puspa Negara yang terletak di Gresik.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Di antara syarat untuk pengujian permasalahan ialah *interested of topic*. Dari pemikiran ini barang tentu penulis didorong untuk memilih judul skripsi ini dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Makam Puspa Negara merupakan salah satu peninggalan kurbakalaan Islam di Jawa yang sampai sekarang tetap menarik untuk diteliti karena keindahan-keindahannya, baik konstruksi maupun ragam hiasannya serta nilai historis yang dimilikinya.
2. Kendati tidak sedikit para ahli sejarah yang telah meneliti tentang sejarah Puspa Negara, akan tetapi masih sangat sedikit dari mereka yang meneliti dan menulis mengenai bangunan monumental Makam Puspa Negara. Apalagi yang menyangkut aneka ragam hias.

Kalau toh ada ragam hias, biasanya hanya sekedar disinggung dengan tidak begitu mendetail. Padahal dari padanya akan dapat diungkapkan nilai-nilai budaya yang tidak kecil artinya bagi perkembangan kebudayaan dan kesenian Indonesia.

3. Hampir semua ahli sejarah sepakat bahwa agama Islam disebarkan di Indonesia khususnya pulau Jawa dengan cara damai. Artinya, tidak dengan penaklukan atau menggunakan pedang sebagai sarana dakwah, tetapi dengan menggunakan bahasa dan adat istiadat setempat (*Thomas W. Arnold, 1977 : 319*). Di antara saluran Islamisasi yang pergunakan ialah dengan akulturasi kebudayaan. Hal ini bisa terjadi karena toleransi Islam terhadap masalah-masalah kebudayaan yang menyebabkan dengan mudah mengadakan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan yang dijumpainya. Bahkan kadang-kadang terus mempergunakan unsur-unsur kebudayaan yang lebih tua (*Aminuddin Kasdi, 1995 : 38*). Di antara cabang-cabang yang dijadikan sebagai sarana Islamisasi ialah kesenian dengan segala jenisnya meliputi seni bangun (arsitektur), seni sastra, seni suara, seni ukir, dan ragam hias. Apabila dianalisa akan nampak bahwa motif-motif hias yang terdapat pada kompleks kepurbakalaan Islam di Jawa terutama makam Puspa Negara, sebenarnya motif-motif hias yang sudah ada pada masa sebelumnya.

C. LINGKUP PEMBAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Dalam pembahasan skripsi ini, penulisannya dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

- I. PENGANTAR : merupakan uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi pembahasan pokok. Di dalamnya mencakup uraian tentang ragam hias Indonesia sebelum Islam baik motif maupun fungsinya.
- II. TAHAP MEMASUKI MASALAH : menjelaskan tentang ragam hias Indonesia pada zaman pengaruh Islam.
- III. POKOK MASALAH : Yang merangkum dan menerangkan tentang struktur bangunan, motif-motif ragam hias, unsur-unsur pra Islam, unsur-unsur Islam yang terdapat pada ragam hias dan makan Puspa Negara, dan beberapa aspek akulturasi kebudayaan di dalamnya.

Dari pembahasan di atas, dapat dirumuskan beberapa pemikiran masalah berikut:

1. Bagaimana motif-motif ragam hias Indonesia sebelum dan sesudah Islam?
2. Bagaimana wujud ragam hias kepurbakalaan masa Puspa negara?

D. TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini merupakan karangan ilmiah. Karena

itu skripsi harus merupakan dan pemecahan masalah, sehingga dapat merupakan sumbangan yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi masyarakat. Berangkat dari pemikiran seperti ini, maka tujuan pokok penulisan skripsi ini ialah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai akulturasi kebudayaan Indonesia, Hindu dan Islam pada ragam hias kepurbakalaan Islam makam Puspa Negara sebagai salah satu akibat ditempuhnya jalan kebijaksanaan dengan saluran akulturasi kebudayaan dalam proses Islamisasi di pulau Jawa.
2. Ingin mengetahui sejauh mana akulturasi kebudayaan tersebut berlangsung, dan melahirkan wujud ragam hias makam Puspa Negara. Sekaligus merupakan inventarisasi data tentang benda-benda purbakala dalam makam Puspa Negara yang serba artistik itu.
3. Sebagai sumbangan kepustakaan tentang studi arkeologi Islam agar dapat dipelajari dan dijadikan teladan bagi generasi penerus dalam usaha da'wah Islamiyah dengan menyempurnakan metode yang pernah dirintis para pendahulunya.

E. METODE PEMBAHASAN

Metode berasal dari kata Yunani "methodos" artinya jalan ke. Selanjutnya menurut pengertian umum kata metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (WJS

Poerwadarminta, 1983 : 649). Jadi metode adalah cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu yang dirumuskan sebaik-baiknya untuk tujuan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Dalam penulisan skripsi ini data-data diperoleh dari:

1.1. Kepustakaan : Yaitu data yang diambil dari buku-buku literatur yang ada relevansinya dengan pokok

pembahasan.

1.2. Studi Lapangan : Dalam hal ini ditempuh dengan menggunakan dua jalanya itu :

1.2. 1. Observasi : Artinya pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (*Sutrisno Hadi, 1980 : 159*). Dalam hal ini data yang diperoleh dengan pengamatan langsung ke sumber arkeologi yang berupa bangunan dan benda-benda purbakala serta ragam hias yang terdapat pada makan Puspa Negara.

1.2. 2. Interview : Artinya salah satu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara di

mana dua orang atau lebih dapat mengadakan tanya jawab secara langsung dengan saluran komunikasi, di mana antara yang satu dengan lainnya dapat mengerti maksud masing-masing. Metode ini dipergunakan untuk melengkapi data yang tidak terdapat pada sumber tertulis atau bangunan.

2. Pengelolaan Data

Mengingat kekhususan sasaran skripsi ini, maka metode yang dipergunakan untuk mengelolah data adalah metode analisis data.

Analisa berarti menyelidiki dengan menguraikan bagian-bagiannya (*W.J.S. Foerwadarminata, 1983 : 40*). Dalam rangka kerja ini juga mengadakan kritik baik fisik atau luarnya untuk memperoleh autensinya, maupun isi atau bagian dalamnya untuk memperoleh kredibilitasnya. Kedua jenis kritik ini masing-masing disebut dengan kritik ekstern dan kritik intern. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan untuk mengetahui unsur-unsur yang sama dan unsur-unsur yang berbeda.

Cara pengelompokan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang bersifat universal yang mencakup semua unsur dalam semua data yang ditemukan dan diperlukan. Di samping itu diadakan interpretasi dan membuat evaluasi serta mengajukan bukti-bukti

untuk memperkuatnya.

3. Penyajian Data

Setelah diadakan pengolahan data, baru disusun fakta-fakta dalam suatu sinthesa kisah yang bulat dan untuk dalam bentuk informatif diskriptif yaitu suatu laporan dalam bentuk apa adanya, dan informatif analisis yaitu suatu penyajian informasi dengan terlebih dahulu diadakan penilaian analisis.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini penulis susun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang merupakan rangkuman tentang penegasan dan maksud judul, alasan pemilihan judul, metodologi dan sistematika pembahasan
- BAB II : Ragam hias di Indonesia seblum Islam, meliputi pengertian ragam hias, motif-motif ragam hias zaman pra sejarah, motif-motif ragam hias zaman Hindu dan fungsi ragam hias sebelum Islam.
- BAB III : Ragam hias zaman pengaruh Islam yang merangkum dan menerangkan tentang pengertian ragam hias Indonesia, motif-motif ragam hias zaman pengaruh Islam dan fungsi-fungsi ragam hias Indonesia islam
- BAB IV : Ragam hias kepurtakalaan Islam makam Puspa

Negara sebagai satu wujud akulturasi kebudayaan Indoensia, Hindu dan Islam.

Dalam bab ini penulis membahas tentang beberapa persamaan konsepsi hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam paham Islam dan Hindu, lokasi makam Puspa Negara, beberapa unsur Indonesia dan Hindu pada ragam hias makam Puspa Negara, dan beberapa aspek akulturasi kebudayaan pada ragam hias makan Puspa Negara.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.